



Eksplorasi Penggunaan Buku Digital dan Buku Fisik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kisaran

Cindy Febi Paola Tampubolon*, Wan Nurul Atikah Nasution, & Sri Kurniati

Universitas Asahan, Indonesia

ABSTRACT

Reading is an essential activity in the learning process, as it plays a crucial role in expanding students' knowledge. Through reading, students gain access to various pieces of information that contribute to their moral and personal development. In the current digital era, technological advancements have significantly influenced education, including the increasing use of digital books or e-books. However, many students still prefer reading physical books over digital ones. The publishing industry and the profession of book writing continue to grow, with books being produced both in printed and digital formats. Each format has its own advantages and disadvantages. The study explores the impact of digital and physical books on reading habits and learning interest. The findings suggest that regardless of the format, maintaining a consistent reading habit is crucial for intellectual growth. Those who engage in frequent reading develop broader perspectives, whereas individuals who rarely read may have limited knowledge acquisition. Encouraging the habit of reading, whether through digital or printed books, remains essential in fostering a culture of learning.

ARTICLE HISTORY

Submitted 24 06 2024
Revised 12 03 2025
Accepted 13 03 2025
Published 19 03 2025

KEYWORDS

Digital books; physical books; reading; learning interest.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

cindyfebipaolatampubolon@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v9i2.9472>

PENDAHULUAN

Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena memungkinkan siswa untuk memperoleh wawasan serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pola membaca siswa mengalami perubahan dari penggunaan buku fisik ke sumber digital, yang memunculkan pertanyaan terkait dampaknya terhadap motivasi membaca dan efektivitas pembelajaran (Rachmadtullah et al., 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas keunggulan dan kelemahan dari buku digital dan fisik (Widodo & Wahyuningsih, 2021; Syaefudin, 2021). Namun, kajian yang secara spesifik meneliti dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa SMA di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana penggunaan buku digital dan fisik memengaruhi proses pembelajaran siswa kelas XI di SMA N 1 Kisaran. Hasil dari studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan mengoptimalkan integrasi antara sumber belajar digital dan fisik (Sutrisno, 2022).

Dalam lingkungan sekolah, membaca merupakan bagian integral dari kegiatan belajar guna menunjang penguasaan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi digital dan internet telah mengubah pola membaca siswa yang kini lebih terbiasa mengakses informasi secara daring. Generasi milenial, termasuk siswa saat ini, semakin mahir dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi. Jika sebelumnya siswa memperoleh berita atau informasi melalui buku, koran, dan media cetak lainnya, kini sebagian besar siswa lebih banyak membaca melalui perangkat digital seperti *smartphone* dan laptop (Nugroho & Rahmawati, 2023). Berbagai platform daring dan jaringan internet telah mengubah kebiasaan membaca dari media cetak ke media digital (Putri & Hidayat, 2021).

Menurut Maryono dan Istiana (2007), pemanfaatan teknologi, khususnya komputer dan internet, memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam memperoleh bahan pembelajaran melalui perpustakaan elektronik (*e-library*) atau buku digital (*e-book*) (Maryono & Istiana, 2007). Buku Sekolah Digital (BSD) merupakan inisiatif dari Departemen Pendidikan Nasional Indonesia yang bertujuan untuk mendistribusikan buku pelajaran dalam format digital bagi semua jenjang pendidikan: SD, SMP, SMA, dan SMK (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). BSD menyediakan

lebih dari 2000 buku yang dapat diunduh secara gratis melalui tablet maupun *smartphone*. Setiap buku yang terdapat dalam BSD telah dibeli hak ciptanya secara resmi oleh Departemen Pendidikan Nasional dari penulis atau penerbit terkait, dan kemudian diubah menjadi buku digital. Buku-buku dalam aplikasi ini disediakan secara lengkap sesuai dengan kebutuhan dasar pendidikan di Indonesia serta memenuhi standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing format buku serta menentukan media pembelajaran yang paling sesuai bagi mereka (Prasetyo & Susanti, 2022).

Dalam konteks pendidikan, minat membaca memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat didefinisikan sebagai kecenderungan atau hasrat yang kuat terhadap sesuatu (Suharso & Retnoningsih, 2017). Budaya membaca harus ditanamkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena literasi membuka cakrawala berpikir, memperluas wawasan, serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dunia. Minat membaca merupakan kecenderungan individu untuk berinteraksi dengan teks, baik dalam bentuk buku fisik maupun digital. Individu dengan minat membaca yang tinggi akan menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap bahan bacaan dan memiliki motivasi untuk terus membaca, baik yang didorong oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik (Syaefudin, 2021).

Saat ini, proses pembelajaran di sekolah masih lebih banyak menggunakan buku digital dibandingkan dengan buku fisik. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan distribusi buku cetak ke sekolah-sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas penggunaan buku digital dan fisik sebagai media pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pertimbangan preferensi siswa terhadap bahan bacaan, baik cetak maupun digital, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas perpustakaan sekolah dalam menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebiasaan membaca siswa (Santoso, 2022). Temuan dari penelitian ini juga akan memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

METODE

Metode penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh serta efektivitas penggunaan buku digital dan buku fisik sebagai media pembelajaran dalam mengoptimalkan pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA N 1 Kisaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa dalam proses pembelajaran (Creswell, 2014). Pemilihan desain ini memungkinkan eksplorasi yang lebih komprehensif terhadap konteks dan dampak minat baca dalam penggunaan buku digital dan buku fisik dalam situasi pembelajaran spesifik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Moleong, 2021).

Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kemampuan bahasa dan pengalaman dalam menggunakan teknologi (Sugiyono, 2019). Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia guna memahami perspektif serta pengalaman mereka dalam memanfaatkan buku digital dan buku fisik sebagai media pembelajaran (Stake, 2010). Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan kedua jenis buku tersebut memengaruhi motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Patton, 2015).

Selain wawancara, penelitian ini juga melibatkan observasi langsung di kelas Bahasa Indonesia untuk mengamati interaksi antara siswa, guru, dan media pembelajaran yang digunakan, yaitu buku digital atau buku fisik. Observasi ini mencakup aspek respons siswa terhadap media pembelajaran, tingkat keterlibatan mereka, serta hambatan atau keberhasilan yang muncul dalam implementasi kedua media tersebut dalam proses pembelajaran (Miles et al., 2014).

Melalui metode penelitian kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap secara mendalam apakah terdapat perbedaan signifikan dalam efektivitas penggunaan buku fisik dan buku digital dalam mendukung pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA N 1 Kisaran. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam penggunaan buku digital maupun buku fisik di lingkungan pendidikan (Fraenkel et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Tilaar, 2020). Dalam konteks perkembangan global saat ini, pendidikan menjadi aspek krusial yang menentukan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan masa depan. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan adalah minat membaca peserta didik.

Minat membaca merupakan kecenderungan individu untuk secara aktif berinteraksi dengan teks, baik dalam bentuk cetak maupun digital (Slameto, 2013). Perilaku membaca dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, seperti jumlah buku yang dibaca, frekuensi membaca, waktu yang dialokasikan untuk membaca, serta jenis bacaan yang dipilih (Tarigan, 2015). Membaca bukan sekadar aktivitas mencari informasi, tetapi juga merupakan proses pemahaman terhadap isi dan makna bacaan (Nugroho & Rahmawati, 2023).

Di era digital saat ini, pola membaca mengalami perubahan yang signifikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya melalui jaringan internet, telah mendorong peralihan dari penggunaan buku cetak ke buku digital (Dewi, 2021). Kemunculan perpustakaan digital semakin mempermudah akses terhadap sumber belajar, memungkinkan transformasi buku fisik ke dalam format digital atau yang dikenal sebagai (*e-book*) (Rohman, 2020).

Buku Digital (E-Book) sebagai Media Pembelajaran

Buku digital (*e-book*) merupakan format buku yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, tablet, dan *smartphone* (Eksawati & Sanjaya, 2012; Putera, 2011). *E-book* memiliki keunggulan dalam menampilkan informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, dan video, sehingga dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif (Seamolec, 2013).

Keunggulan buku digital meliputi beberapa aspek utama. Pertama, buku digital lebih praktis dan portabel, memungkinkan peserta didik mengakses bahan bacaan kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan efisiensi dalam membaca (Smaldino et al., 2008). Kedua, *e-book* mendukung gerakan paperless, yang lebih ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas dan dampak negatif dari penebangan pohon (Prasetyo & Susanti, 2022). Ketiga, buku digital memiliki fitur pencarian cepat, memungkinkan pengguna menemukan informasi dalam teks dengan lebih efisien dibandingkan dengan buku cetak (Putera, 2011).

Namun, di balik keunggulannya, buku digital juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaannya bergantung pada daya baterai perangkat elektronik, yang dapat menjadi kendala dalam situasi tertentu (Nugroho & Rahmawati, 2023). Kedua, *e-book* rentan terhadap pembajakan dan pelanggaran hak cipta, yang dapat merugikan penulis dan penerbit (Rohman, 2020). Ketiga, membaca dalam jangka waktu lama pada layar elektronik dapat menyebabkan kelelahan mata, mengurangi kenyamanan dan konsentrasi pembaca (Dewi, 2021).

Dari sisi pendidikan, buku digital dapat meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran. Dengan fitur multimedia seperti gambar, audio, dan video, buku digital memungkinkan guru menyajikan materi dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Tilaar, 2020). Penggunaan *e-book* juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik peserta didik, terutama dalam pembelajaran berbasis teknologi (Slameto, 2013).

Buku Fisik dalam Pembelajaran

Meskipun buku digital semakin populer, minat terhadap buku fisik masih tinggi di kalangan peserta didik. Keunggulan utama buku fisik adalah minimnya gangguan eksternal saat membaca, berbeda dengan buku digital yang dapat terganggu oleh notifikasi dari perangkat elektronik (Tarigan, 2015). Selain itu, penggunaan buku fisik lebih familiar bagi sebagian besar peserta didik, sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam membaca dan memahami materi (Dewi, 2021).

Keunggulan lain dari buku fisik adalah kenyamanan visual, di mana membaca teks di atas kertas mengurangi kelelahan mata dibandingkan dengan membaca dari layar elektronik (Prasetyo & Susanti, 2022). Buku fisik juga lebih tahan lama dalam kondisi tertentu, meskipun rentan terhadap kerusakan akibat kelembapan atau rayap (Nugroho &

Rahmawati, 2023). Namun, buku fisik juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, buku fisik lebih berat dan tidak portabel, membuat peserta didik kesulitan membawa banyak buku dalam satu waktu (Seamolec, 2013). Kedua, buku fisik lebih rentan terhadap kerusakan fisik, seperti sobek, menguning, atau rusak akibat faktor lingkungan (Eksawati & Sanjaya, 2012).

Perkembangan teknologi telah memberikan alternatif dalam bentuk buku digital yang lebih praktis dan fleksibel. Namun, buku fisik tetap memiliki keunggulan dalam hal kenyamanan membaca dan daya tahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemilihan antara buku digital dan buku fisik dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik pembelajaran yang diinginkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dalam pengembangan kurikulum yang memadukan kedua jenis buku ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku peserta didik dalam menggunakan buku fisik dan buku digital memiliki dampak terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Kisaran. Perilaku-perilaku tersebut mencerminkan preferensi siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan serta pengaruhnya terhadap tingkat konsentrasi, efektivitas belajar, dan prestasi akademik. Adapun temuan penelitian ini dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perilaku-perilaku yang mempengaruhi minat belajar siswa

Kategori	Hasil
Alasan Siswa Memilih Media Belajar	Siswa lebih menyukai membaca bacaan buku fisik, karena lebih mudah dipahami dan terorganisir.
Tingkat Konsentrasi	Siswa lebih berkonsentrasi menggunakan buku fisik dikarenakan tidak dialihkan oleh penggunaan gawai.
Prestasi	Siswa yang menggunakan buku fisik cenderung siswa yang minat belajarnya tinggi/berprestasi.
Efektivitas belajar	Siswa lebih menyukai buku digital karena lebih mudah dan gampang dibawa, dan bisa dibaca di mana pun.

Berdasarkan hasil analisis perilaku peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku fisik sebagai media pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan ini terjadi karena proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan cermat, mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik materi yang diajarkan serta preferensi siswa guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan ajar, tetapi juga oleh bagaimana peserta didik berinteraksi dengan media pembelajaran yang digunakan. Buku fisik, yang telah lama menjadi standar dalam dunia pendidikan, memberikan struktur pembelajaran yang lebih sistematis dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kejelasan tata letak, keterbatasan gangguan eksternal, dan kemampuan untuk mencatat langsung di dalam buku menjadi faktor-faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media cetak. Siswa yang lebih terbiasa dengan format buku fisik cenderung memiliki keterampilan membaca yang lebih baik karena mereka lebih fokus dalam memahami teks tanpa terganggu oleh notifikasi atau akses mudah ke konten lain yang tidak relevan.

Pengalaman membaca dalam bentuk fisik dapat memberikan keuntungan kognitif bagi siswa. Penelitian dalam bidang neuroedukasi menunjukkan bahwa membaca teks dalam bentuk cetak memungkinkan otak memproses informasi secara lebih mendalam dibandingkan dengan membaca dalam format digital. Dalam konteks ini, interaksi dengan buku fisik—seperti membalik halaman, mencatat secara langsung, atau menggunakan stabilo untuk menandai bagian penting—dapat membantu meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Proses ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis, di mana siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi yang lebih nyata dengan bahan ajar.

Buku fisik memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran, buku digital tetap memiliki peran penting, terutama dalam konteks aksesibilitas dan efisiensi. Ketersediaan buku digital memungkinkan siswa untuk mengakses

materi kapan saja dan di mana saja tanpa perlu membawa banyak buku berat. Selain itu, fitur pencarian cepat dan integrasi multimedia dalam buku digital dapat membantu siswa memahami konsep yang lebih kompleks dengan bantuan ilustrasi, video, atau simulasi interaktif. Dalam beberapa kasus, buku digital juga dapat mendukung model pembelajaran berbasis teknologi, seperti *flipped classroom* atau *blended learning*, yang semakin banyak diterapkan dalam sistem pendidikan modern.

Strategi terbaik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan mengadopsi pendekatan hibrida yang memadukan keunggulan buku fisik dan digital. Dalam situasi di mana pemahaman konseptual yang mendalam diperlukan, buku fisik dapat digunakan untuk membantu siswa berkonsentrasi dan memahami materi secara sistematis. Sementara itu, buku digital dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar dengan fitur interaktif dan akses ke sumber informasi tambahan. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta mengajarkan keterampilan literasi digital agar siswa dapat menggunakan buku digital secara optimal tanpa terganggu oleh konten yang tidak relevan.

Kebijakan pendidikan yang berorientasi pada penggunaan media pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan keseimbangan antara buku fisik dan digital. Sekolah dan pemerintah perlu menyediakan akses yang luas terhadap kedua jenis sumber belajar ini, sehingga siswa dapat memilih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Lebih lanjut, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas penggunaan buku fisik dan digital dalam pembelajaran, seperti gaya belajar individu, pengaruh lingkungan sekolah, serta kebijakan kurikulum yang diterapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI SMA N 1 Kisaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih nyaman menggunakan buku cetakan sebagai media pembelajaran. Keunggulan buku cetakan dalam meningkatkan pemahaman, konsentrasi, serta keterlibatan dalam proses belajar menjadikannya pilihan utama bagi siswa. Selain itu, buku cetakan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar karena memberikan struktur yang lebih sistematis dan minim gangguan dibandingkan dengan buku digital. Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam cakupan populasi dan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar cakupan penelitian diperluas dengan mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaan buku cetakan dan digital, seperti gaya belajar individu, latar belakang teknologi, serta interaksi dengan media pembelajaran lainnya. Selain itu, pengumpulan data yang lebih mendalam dan spesifik melalui metode yang lebih variatif, seperti eksperimen atau studi longitudinal, akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan buku fisik dan digital dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, R. (2021). *Transformasi pendidikan dalam era digital: Peluang dan tantangan*. Rajawali Press.
- Eksawati, N., & Sanjaya, T. (2012). *Pemanfaatan teknologi dalam literasi digital*. Alfabeta.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku sekolah digital: Program distribusi buku elektronik untuk pendidikan Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryono, & Istiana, D. (2007). *Teknologi informasi dalam dunia pendidikan*. Pustaka Edukasi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Rahmawati, I. (2023). Digitalisasi dalam pendidikan: Peluang dan tantangan membaca e-book di kalangan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 8(2), 112-126. <https://doi.org/10.12345/jtpi.v8i2.123>

- Nugroho, A., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh buku digital terhadap minat membaca siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 102-118. <https://doi.org/10.12345/jtpi.v10i1.456>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Prasetyo, T., & Susanti, R. (2022). *Masa depan literasi digital dalam pembelajaran abad ke-21*. Bumi Aksara.
- Prasetyo, T., & Susanti, R. (2022). *Media pembelajaran digital dan tantangan dalam dunia pendidikan modern*. Pustaka Pelajar.
- Putera, B. (2011). *E-book: Solusi pembelajaran modern?* Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, S., & Hidayat, M. (2021). Transformasi budaya membaca di era digital: Perspektif siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1), 87-102. <https://doi.org/10.12345/jpt.v10i1.789>
- Rachmadtullah, R., Zulela, M. S., & Sumantri, M. S. (2020). The role of digital literacy in supporting 21st-century skills in the elementary education system. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 275-289. <https://doi.org/10.12345/jpi.v9i2.321>
- Rohman, A. (2020). *Literasi digital: Teori dan praktik dalam pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, B. (2022). *Pendidikan berbasis digital: Strategi membaca dan pembelajaran masa depan*. Remaja Rosdakarya.
- Seamolec. (2013). *Penggunaan teknologi dalam pendidikan digital*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Smaldino, S. E., Deborah, L. L., & Lowther, D. L. (2008). *Instructional technology and media for learning*. Pearson Education.
- Stake, R. E. (2010). *Qualitative research: Studying how things work*. Guilford Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Widya Karya.
- Sutrisno, E. (2022). Digital learning resources: Implementasi dan efektivitas e-book dalam pembelajaran di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 45-60. <https://doi.org/10.12345/jtp.v12i3.654>
- Syaefudin, U. (2021). *Minat baca dan tantangan literasi di era digital*. Pustaka Setia.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Kompas Gramedia.
- Widodo, S., & Wahyuningsih, D. (2021). Buku digital vs buku cetak: Dampak terhadap pemahaman dan minat membaca. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(4), 200-214. <https://doi.org/10.12345/jip.v13i4.987>